

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sekolah dasar sebagai jenjang pendidikan formal pertama sistem pendidikan di Indonesia mempunyai tujuan memberikan kemampuan dasar baca, tulis, hitung, pengetahuan dan keterampilan dasar lainnya. Hasil kegiatan pembelajaran siswa terkadang dapat mencapai prestasi yang diharapkan, tetapi terkadang juga tidak. Hal ini karena daya serap masing-masing siswa berbeda dalam menerima pelajaran.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bangsa dan negara.

Kemampuan berhitung merupakan bagian dari Matematika yang dapat menumbuh kembangkan kemampuan kognitif anak. Kemampuan berhitung pada anak sangat penting dikembangkan, karena berhitung dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini didukung oleh pendapat Rijt et al., (2003: 158). Kemampuan berhitung juga sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, agar mampu menyiapkan mental untuk di masa depan.

Di dalam Al-Quran Allah SWT telah menjelaskan juga perintah agar manusia belajar tentang kemampuan berhitung yakni pada surah Yunus ayat 5 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ ۗ  
مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ ۗ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Artinya: “Dia-lah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan

*Dengan hak. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui”.*

Dari ayat di atas diketahui bahwa penting bagi setiap manusia untuk memiliki kemampuan berhitung. Dengan mempelajarinya manusia dapat mengetahui perhitungan tahun dan waktu dengan perjalanan matahari dan bulan. Selain perhitungan tentang waktu, di dalam Al-Quran juga terdapat beberapa hal yang harus diselesaikan dengan menggunakan berhitung, diantaranya tentang zakat dan pembagian hak waris. Oleh karena itu kemampuan berhitung ini sangat diperlukan dan bermanfaat dalam kehidupan seorang manusia.

Apabila seorang anak aktif dan mampu berhitung dengan cepat dan cermat secara tidak langsung anak akan lebih mudah dalam memecahkan suatu masalah baik dalam pelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga anak mampu mencari jalan keluar yang tepat sesuai dengan kemampuannya. Hal ini akan terus mejadi kebiasaan dalam kehidupan anak.

Dikutip dari trito.id - Indonesia darurat matematika masih menjadi perbincangan hangat hingga saat ini. Kegelisahan warga Indonesia terhadap matematika ditunjukkan dengan buruknya hasil beberapa tes matematika. Bahkan karena tes itu, Indonesia disebut bangsa yang buta matematika. Hal ini terkuak dari deklarasi yang dilakukan Gerakan Nasional Pemberantas Buta Matematika.

Indonesian Family Life Survey (IFLS) yang digelar Rand Corporation pada 2000, 2007, dan 2014 salah satunya mengukur kecakapan berhitung dasar orang Indonesia usia 7-28 tahun. IFLS menyuguhkan dua bentuk tes: Tes A untuk responden berusia 7-14 tahun dan Tes B untuk responden berumur lebih dari 15 tahun. Pada masing-masing tes itu, sesuai dengan usianya, responden diminta menjawab soal matematika sederhana kelas 1 SD (misalnya berapa 49-23?) hingga 5 SD (misalnya berapa bunga 5 persen dari Rp75.000?).

Hasil observasi diketahui bahwa kemampuan siswa di MI Islamic Centre Indramayu kelas II dalam berhitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat sangat rendah.

Berikut adalah nilai dari hasil ulangan harian siswa.

**Tabel 1.1**  
**Hasil Ulangan Harian Siswa**

	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1	Althof Nayaka Alfatih	70
2	Aqeela Khanza Az Zahra	46
3	Farihatul Azkiya	25
4	Hafizh Luthfi Sakhi	40
5	Ibbad Nailun Nabhan	50
6	Indah Uripah	33
7	Jihan Fauziyah Hafiza	25
8	Kahla Labibah Muzna	50
9	Keyla Ladina Queen Ajra	85
10	Khalisa Ramadhani	48
11	Kirana Alifa Azzahra	80
12	Maula Ghaisan Altaf	40
13	Muhammad Azzam Al Khalifi	50
14	Muhammad Rafa Alfauzan	30
15	Muna Agni Akmalia	25
16	Najwa Syabila Winata	25
17	Naufal Hanur Ramadhan	70
18	Ramadhan Hyoga Santoso	43
19	Rizky Ramadhan	24
20	Rochman Hakim	30
21	Vino Fattih Wijaya Putra	30
22	Yasmine Khaliqa Dzahin	50
23	Zafira Syifa Urohmah	40
24	Dhafa Ramadhan Putra	40

Hal ini disebabkan karena guru belum menggunakan media dalam proses pembelajaran berhitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.

Menurut Bruner dalam Nyimas, dkk (2007: 1-6) mengungkapkan bahwa dalam “proses belajar anak sebaiknya diberi kesempatan memanipulasi benda-benda atau alat peraga yang dirancang secara khusus dan dapat diotak-atik siswa dalam memahami suatu konsep matematika”. Oleh karena itu, perlu

dirancang suatu model pembelajaran operasi bilangan bulat dengan menggunakan alat bantu mengajar (media) yang mudah didapat atau dibuat oleh guru, dan bermanfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran matematika.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk menjelaskan pokok bahasan bilangan bulat adalah manik-manik. Media manik-manik dapat digunakan untuk menjelaskan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Media manik-manik yang digunakan oleh peneliti yaitu berbentuk setengah lingkaran yang apabila diameternya digabungkan akan membentuk satu lingkaran penuh.. Mengenai warna peneliti menggunakan warna biru untuk medianya. Oleh karena itu dilakukan penelitian dengan menggunakan media manik-manik untuk meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH PENERAPAN MEDIA MANIK-MANIK TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN BILANGAN BULAT PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS II MI ISLAMIC CENTRE INDRAMAYU TAHUN AJARAN 2020/2021”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam berhitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.
2. Dalam pembelajaran Matematika siswa dituntut mampu berhitung dengan cepat dan cermat.
3. Kurangnya variasi media yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran.

4. Media manik-manik selama ini belum pernah digunakan sebagai media pembelajaran di MI Islamic Centre Indramayu khususnya di kelas II.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka fokus penelitian ini akan membahas mengenai :

1. Penerapan media manik-manik untuk meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat siswa kelas II MI Islamic Centre Indramayu Tahun Ajaran 2020/2021.
2. kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat siswa kelas II MI Islamic Centre Indramayu Tahun Ajaran 2020/2021.
3. pengaruh media manik-manik terhadap kemampuan siswa kelas II MI Islamic Centre Indramayu Tahun Ajaran 2020/2021.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan media manik-manik untuk meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat siswa kelas II MI Islamic Centre Indramayu Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Bagaimana kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat siswa kelas II MI Islamic Centre Indramayu Tahun Ajaran 2020/2021?
3. Bagaimana pengaruh media manik-manik terhadap kemampuan siswa kelas II MI Islamic Centre Indramayu Tahun Ajaran 2020/2021?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan media manik-manik terhadap peningkatan kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan

bilangan bulat siswa kelas II MI Islamic Centre Indramayu Tahun Ajaran 2020/2021?

2. Untuk mendeskripsikan kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat siswa kelas II MI Islamic Centre Indramayu Tahun Ajaran 2020/2021?
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh media manik-manik terhadap kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat siswa kelas II MI Islamic Centre Indramayu Tahun Ajaran 2020/2021?

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.
  - b. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.
  - c. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan untuk menemukan pengetahuan baru.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Siswa
    - 1) Siswa mampu menerapkan konsep operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dengan tepat dalam kehidupan sehari-hari.
    - 2) Media manik-manik memberikan pengaruh kepada siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa tertarik mengikuti pembelajaran dengan baik.
  - b. Bagi Guru
    - 1) Memberikan masukan kepada guru untuk menerapkan multimedia dan media dalam proses pembelajaran.

2) Memberikan informasi bagi guru untuk menggunakan media manik-manik sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran matematika bilangan bulat.

c. Bagi Sekolah

1) Memberikan masukan kepada guru dan kepala sekolah tentang pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran matematika.

2) Menumbuhkan iklim pembelajaran siswa aktif di sekolah.

